



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat lepas dari hubungan atau jalinan sosial di mana manusia akan selalu melakukan kontak sosial yakni dengan berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain. Mengingat bahwa sebagian besar waktu manusia dihabiskan untuk berkomunikasi baik di dalam ataupun di luar kelompok, maka dapat kita katakan bahwa komunikasi menjadi hal yang sangat penting bagi manusia.

Menurut Goldberg dan Larson (2006:8), komunikasi kelompok adalah suatu studi tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat individu-individu berinteraksi dalam kelompok kecil dan bukan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, serta bukan pula sejumlah nasihat tentang cara-cara bagaimana harus ditempuh.

Komunikasi dalam sebuah kelompok merupakan bagian dari kehidupan sosial. Sejak manusia lahir, manusia sudah menjadi bagian dari suatu kelompok yang disebut sebagai kelompok primer yakni keluarga. Setelah memasuki kelompok primer, dengan adanya perkembangan usia dan tingkat kematangan intelektual, maka kehidupan sosial seseorang memasuki tahap yang lebih kompleks yakni dengan menjadi anggota atau bagian dari kelompok sekunder seperti sekolah, universitas, tempat ibadah, tempat bekerja, dan tempat-tempat

yang sesuai dengan minat serta ketertarikan seseorang.

Komunikasi kelompok berarti komunikasi yang terjadi antara seorang komunikator dengan orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Apabila jumlah orang dalam kelompok itu sedikit dan kelompok itu kecil, maka komunikasi yang berlangsung adalah komunikasi kelompok kecil (*small-group communication*). Sedangkan jika jumlahnya banyak, maka akan disebut sebagai kelompok besar dengan komunikasi yang berlangsung adalah komunikasi kelompok besar (*large-group communication*).

Menurut John F. Cragan (2009:9), kelompok kecil adalah sejumlah orang tertentu yang saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya secara terus-menerus, dengan kondisi tatap muka atau pun menggunakan media, juga memiliki aturan dan terdapat pola komunikasi tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Komunikasi di dalam sebuah kelompok kecil membuka terjadinya komunikasi timbal balik ke segala arah. Semua anggota dimungkinkan untuk berperan secara aktif dan bermakna. Atmosfer ini memungkinkan terciptanya kesadaran anggota akan tanggung jawab mereka dan membuka kesempatan bagi anggota untuk terlibat lebih aktif. Individu yang terlibat di dalam komunikasi bukan saja menerima, tetapi menemukan bersama-sama hal-hal yang dapat memberikan dampak positif serta perkembangan yang bermakna. Sehingga pada akhirnya tujuan yang diinginkan akan tercapai.

Persahabatan atau pertemanan merupakan salah satu bentuk wujud dari kelompok kecil. Menurut Dariyo (2008:126-127), persahabatan merupakan

hubungan emosional antara dua individu atau lebih, baik antara sejenis maupun berbeda jenis kelamin, yang didasari adanya saling pengertian, menghargai, mempercayai antara satu dan yang lainnya. Hal yang membuat mereka mengadakan hubungan yang akrab adalah unsur komitmen, yaitu tekad untuk mempertahankan ikatan emosional itu. Dalam persahabatan, seorang sahabat akan memperlakukan sahabatnya sama pentingnya dengan dirinya sendiri.

Hubungan kedekatan satu sama lain tentu jauh lebih terasa lagi dalam hubungan yang disebut persahabatan. Seorang sahabat adalah mitra untuk mengerjakan sesuatu dan menghabiskan waktu bersama-sama, juga tempat berpaling di saat kita membutuhkan bantuan dan kepada siapa kita ingin berbagi beban dan kesuksesan. Seorang sahabat adalah seseorang yang tertawa dan menangis bersama kita, kadang juga menjadi tempat minta nasihat dan dukungan fisik, serta sebagai curahan isi hati. Semuanya itu terjadi karena kepercayaan satu sama lain sudah tumbuh dan berkembang sedemikian rupa. Perasaan menyatu atau senasib sepenanggungan dengan sahabat karib, hubungan keakraban yang sedemikian mengental antara mereka, tidak jarang melebihi kedekatan hubungan antara saudara kandung sendiri. Tidak jarang seorang sahabat rela mengorbankan apa saja, bahkan dirinya sendiri, demi sahabatnya. Persahabatan memang memiliki tempat tersendiri dalam kehidupan manusia (Gea dkk, 2005:194).

Menurut Bukowski (2005:205), setiap persahabatan memiliki ciri-ciri yang beragam seperti keakraban (*intimacy*), persahabatan (*companionship*), dan konflik (*conflict*). Di dalam hubungan persahabatan terdapat keakraban, terdapat juga kebersamaan dalam aktivitas, dan terdapat juga konflik di dalamnya. Dari

hubungan persahabatan tersebut dapat kita lihat bahwa persahabatan memiliki ciri-ciri positif maupun negatif sekaligus.

Hubungan antar individu mungkin dapat tumbuh dan maju, menjadi kuat dan bermakna, namun juga dapat mundur dan menyusut, serta menjadi lemah dan tidak bermakna, begitu juga dengan hubungan persahabatan. Kemunduran dalam sebuah hubungan ditandai dengan adanya ketidakpuasan dan dapat berakhir menjadi konflik (DeVito, 2011:296).

Ketidakpuasan di dalam dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang akhirnya dapat berubah menjadi konflik. Menurut Littlejohn (2007:4), konflik muncul ketika seseorang mengalami atau menghadapi perbedaan-perbedaan mereka sebagai suatu masalah yang butuh penanganan khusus. Dengan kata lain, perbedaan-perbedaan menimbulkan suatu halangan yang membutuhkan suatu usaha untuk mengatasinya.

Menurut Littlejohn (2010:133), konflik dalam sebuah hubungan biasanya juga melibatkan emosi. Emosi merupakan aspek penting dalam membentuk pola komunikasi antara individu yang berhubungan. Selain marah, emosi-emosi yang umum muncul dalam sebuah hubungan adalah cemburu, sakit hati, dan perasaan bersalah.

Salah satu contoh konflik yang muncul karena rasa cemburu adalah penyanyi Amerika, Selena Gomez yang cemburu dengan kedua sahabatnya sendiri yakni Kendall Jenner dan Kylie Jenner. Gomez kesal karena ia merasa bahwa telah merebut perhatian pacarnya yaitu Justin Bieber. Kekesalan Gomez bermula ketika dia menemukan sebuah pesan teks dan foto Kylie pada ponsel Bieber. Penyanyi

21 tahun tersebut bahkan kembali mengakhiri hubungannya dengan Bieber. Selain itu karena masalah tersebut juga hubungan persahabatannya dengan adik Kim Kardashian tersebut akhirnya retak dan tidak membaik sampai sekarang¹.

Selain konflik, terkadang hambatan yang sering muncul dalam kelompok kecil adalah adanya konflik antar pribadi, yang mungkin disebabkan karena latar belakang setiap anggota kelompok yang bervariasi, perbedaan tingkat pengetahuan atau pengalaman, ada perbedaan budaya atau kebiasaan. Hal ini dapat diatasi dengan mudah yakni dengan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membuat semacam 'aturan main' yang berlaku di dalam kelompok. Aturan yang dibuat sendiri, itu sebaiknya ditaati karena akan ada sanksinya bila anggota melanggar aturan tersebut. Sanksi tersebut misalnya dikeluarkannya salah satu anggota kelompok.

Persahabatan diperoleh setelah melalui tahap pengenalan. Seorang sahabat merupakan orang yang mempunyai kedudukan tertentu dalam hubungan antarpribadi. Menempatkan seseorang menjadi sahabat karena telah mengenal dia dengan baik, selain itu juga telah menaruh percaya dan harapan kepada pihak kedua sebagai seseorang yang mempunyai perhatian (Liliweri,2010:71).

Selain itu, contoh konflik yang tidak berhasil menemukan solusi yakni konflik yang terjadi dalam kelompok *band* dengan keluarnya Charly Van Houten

¹ Tempo. Dalam Cemburu, Selena Gomez Mau Pisah dengan Bieber.
<http://pemilu.tempo.co/read/news/2014/04/30/219574468/Cemburu-Selena-Gomez-Mau-Pisah-dengan-Bieber>. Diakses 18 September 2014 pukul 23.01 WIB.

vokalis dari Band ST12 pada tahun 2011.² Charly mengalami konflik serta adanya perbedaan visi dan misi diantara mereka. Di dalam wawancara, manajer Charly, Rendy mengatakan bahwa Charly lebih memilih untuk mengalah dan keluar dari grup secara baik-baik karena konfliknya dengan salah satu anggota yang mereka tidak ingin menyebutkan namanya. Tidak berapa lama setelah Charly memutuskan untuk keluar dari grup yang sudah terbentuk sejak 2004. Sama seperti tahap hubungan pada awalnya, keempat personel ST12 tidak saling mengenal, namun setelah melalui tahap perkenalan dan seringnya bertatap muka sehingga membuat mereka mempunyai hubungan dan kedekatan hingga membuat mereka dapat membentuk sebuah *groupband* yang di beri nama ST12.

Untuk mempertahankan sebuah hubungan, dalam jangka waktu yang lama diperlukan adanya kemampuan (kompetensi) untuk menjalin hubungan secara interpersonal. Menurut Budyatna (2012:89-90), terdapat lima kompetensi dalam hubungan persahabatan, yaitu inisiasi (*initiation*, sifat mau mendengarkan (*responsiveness*), pengungkapan diri (*self-disclosure*), dukungan emosional (*emotional support*), dan pengelolaan konflik (*conflict management*).

Agar konflik yang terjadi di dalam sebuah hubungan khususnya dalam hubungan persahabatan, perlu adanya manajemen konflik untuk mengurangi dan meminimalkan supaya konflik yang ada tidak mengganggu kelangsungan sebuah hubungan.

²Detik. Dalam Charly Keluar Dari ST12.

<http://hot.detik.com/music/read/2011/10/09/030843/1739871/228/charly-keluar-dari-st12?hd771104bcj> Diakses 1 Oktober 2014 pukul 20.05 WIB

Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelompok yang beranggotakan enam orang kelompok sebagai subjek penelitian. Keenam anggota tersebut yakni tiga orang perempuan dan tiga orang laki-laki ini menjalin hubungan persahabatan sejak mereka memasuki bangku sekolah menengah atas yakni sejak 2007. Kelompok ini dapat dikatakan unik dan menarik karena semua anggota kelompok berasal dari daerah, agama, dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Selain itu, masing-masing anggota kelompok memiliki kepribadian dan karakter yang berbeda-beda dalam menangani masalah maupun konflik di dalam kelompok maupun kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti bagaimana cara sebuah kelompok persahabatan dalam manajemen konflik hubungan persahabatan mereka ketika sedang melakukan interaksi dan komunikasi.

1.2 Perumusan Masalah

Pertanyaan penelitian:

“Bagaimana manajemen konflik pada kelompok persahabatan untuk mempertahankan persahabatan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen konflik pada kelompok persahabatan untuk mempertahankan persahabatan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Kegunaan Teoretis

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi kontribusi dalam perkembangan Ilmu Komunikasi dalam bidang komunikasi antarbudaya, terutama melalui manajemen konflik antarpribadi persahabatan berbeda bahasa dalam berkomunikasi untuk mempertahankan persahabatan serta dapat menjadi perbandingan dalam penelitian selanjutnya

b. Kegunaan Praktis

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat Indonesia tentang manajemen konflik antarpribadi persahabatan beda bahasa dalam berkomunikasi untuk mempertahankan persahabatan.

UMMN